



Peningkatan Partisipasi Kunjungan Posyandu melalui Gerakan Posyandu Sehat dan Aktif (GPSAKTI) pada Posyandu Warga Sehati Puskesmas Wonorejo Samarinda

Istiqomah Nur Oktavia¹, Lia Kurniasari^{2*}, Nur Janah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

³ Puskesmas Wonorejo Samarinda, Indonesia

*Corresponding author: liakesmas@umkt.ac.id

Received 09-05-2025

Revised 31-05-2025

Published 12-06-2025

ABSTRAK

Posyandu merupakan layanan kesehatan dasar berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan peningkatan kesehatan ibu. Namun, tingkat kunjungan yang rendah masih menjadi permasalahan di Posyandu Warga Sehati, Karang Anyar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan partisipasi kunjungan melalui Gerakan Posyandu Sehat dan Aktif (GPSAKTI). Metode Kegiatan mencakup edukasi menggunakan media kipas tangan informatif, diskusi interaktif, dan pelatihan kader membuat mainan edukatif sederhana untuk menciptakan suasana ramah anak. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dari 58% menjadi 95,33%, dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* 0.001. Hambatan kunjungan mencakup waktu yang tidak sesuai dan akses lokasi yang sulit. Melalui pendekatan edukatif dan inovatif, GPSAKTI berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu. Diharapkan kegiatan ini menjadi contoh kolaborasi kader dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi; Peran Kader; Partisipasi Masyarakat; Posyandu; Tumbuh Kembang Anak

ABSTRACT

*Posyandu (Integrated Health Service Post) is a community-based initiative designed to provide basic health services, particularly for mothers and children. However, low attendance remains a challenge at Posyandu Warga Sehati in Karang Anyar. This community engagement program aimed to increase attendance through the "GPSAKTI" (Healthy and Active Posyandu Movement) initiative. Activities Methode included educational outreach using fan-shaped leaflets, interactive discussions, and training for cadres to create simple sensory educational toys for children. The intervention significantly improved mothers' knowledge about the importance of routine Posyandu visits, with Wilcoxon Signed Rank Test showing a *p-value* of 0.000. Pre-test scores averaged 58%, while post-test scores increased to 95.33%. Mothers cited barriers such as inconvenient timing and difficult access. The creation of a child-friendly environment with toys increased children's comfort, indirectly supporting regular visits. This initiative demonstrates the importance of health education and community-based collaboration in improving participation in child health programs.*

Keywords: Education; The Role of Cadres; Community Participation; Posyandu; Child Growth and Development

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat yang bersumber daya dari masyarakat dengan sistem pengelolaan sepenuhnya oleh masyarakat serta kembali bermanfaat untuk masyarakat dalam proses pembangunan untuk kesehatan, dengan



tujuan mendayagunakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah posyandu. (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia jumlah Posyandu mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 291.447 atau sekitar 56,57%. Berdasarkan perhitungan Rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah sekitar 8,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun demikian, disisi lain peningkatan ini masih belum optimal karena belum mencapai standar target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90% (Funna *et al.*, 2023). Kegiatan paling utama meliputi upaya memaksimalkan status kesehatan ibu serta anak, perencanaan keluarga, pemberian imunisasi, intervensi gizi secara langsung, serta melakukan berbagai upaya pencegahan dan juga penanggulangan diare. Kondisi saat ini telah dilakukan upaya kegiatan pengembangan dengan penambahan kegiatan baru selain lima kegiatan posyandu yang terstandar, hal ini lebih dikenal dengan posyandu terintegrasi. Kegiatan-kegiatan baru tersebut berupa Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta program pembangunan desa lainnya. Pelayanan dasar yang ada di posyandu menjaring sasaran untuk bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, pasangan usia subur serta pengasuh anak. (Kemenkes RI, 2020).

Upaya promotif dan preventif menjadi dasar dalam kegiatan yang bertujuan peningkatan status gizi masyarakat, pengoptimalan upaya untuk kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dilanjutkan hingga usia 24 bulan disertai dengan proses stimulasi dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menjadi salah satu kegiatan utama posyandu. (Kemenkes RI, 2019). Balita menjadi salah satu kelompok yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program-program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan. Masa balita dikenal sebagai periode penting dalam masa pertumbuhan fisik, perkembangan otak yang mencapai fungsi optimal yang terjadi sangat pesat diusia tersebut. Tahapan ini menjadi pondasi utama bagi bayi sebagai modal tumbuh kembang anak yang akan sangat mempengaruhi kemampuan berbasah, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan kecerdasan anak di masa mendatang. (Kemenkes RI, 2020). Salah satu upaya untuk dapat memastikan pertumbuhan anak telah sesuai dengan perkembangannya melalui rutin kunjungan posyandu.

Kunjungan ke posyandu memegang peranan penting dalam memantau kondisi balita, terutama penilaian status gizi. Status gizi ini menjadi hal dengan perhatian khusus karena memiliki memberikan pengaruh secara langsung dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes RI, 2020). Puskesmas Wonorejo memiliki Posyandu yang berada kelurahan Karang Anyar dengan nama posyandu Warga Sehati di RT 14, Posyandu ini memiliki 5 kader. Akan tetapi, pada Posyandu Warga Sehati memiliki 1 permasalahan, yaitu risiko perkembangan berat badan bayi dan balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan kurangnya kunjungan ibu bayi balita di posyandu. Berdasarkan catatan puskesmas jumlah kunjungan Posyandu tersebut belum mencapai 90% selama tiga bulan terakhir. Tujuan pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat mengunjungi Posyandu melalui gerakan GPSAKTI (Gerakan Posyandu sehat dan Aktif).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari penentuan kelompok sasaran dan topik yang tepat untuk dilakukan di lapangan (Tjiptady et al., 2021). Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang berada di sekitar wilayah kerja Posyandu Warga Sehati wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Kegiatan berlangsung melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu untuk kelancaran kegiatan utama, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah tim pengabdian mengunjungi rumah ibu balita disekitar posyandu dan memberikan kipas tangan infomatif mengenai manfaat mengunjungi Posyandu secara rutin, selain itu tahap awal juga dilakukan penyiapan beberapa materi persentasi yang akan disampaikan pada pelaksanaan posyandu. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024. Pada tahap ini dilakukan pemberian materi dengan topik “Kabar Baik Ketika Sering Mengunjungi Posyandumu”. Pemberian materi ini diawali dengan melempar pertanyaan terkait pemahaman masyarakat akan pentingnya ke Posyandu untuk kesehatan anak. Pemberian materi diberikan dengan metode ceramah dan diselingi dengan permainan tebak manfaat dengan menggunakan bantuan poster. Dan tahap ketiga dilakukan dengan pemberian pertanyaan ulang mengenai pemahaman terkait penyampaian materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Tahap Awal Persiapan



Gambar 2. Pemberian Media Informasi Untuk Melengkapi Pemahaman

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan berdiskusi melalui pertanyaan yang diberikan kepada ibu mengenai “penting tidak sih ke posyandu itu?”. Dengan bantuan fasilitator suasana diskusi menjadi lebih fokus dan ibu dapat memberikan pendapatnya secara langsung dalam suasana yang santai. Hasil dari diskusi awal dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai GPSAKTI yaitu Gerakan Posyandu sehat dan Aktif, gerakan ini sebagai upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan partisipasi kunjungan ibu untuk rutin mengunjungi posyandu, beberapa kegiatan yang termasuk dalam GPSAKTI adalah pemberian informasi melalui media kipas tangan yang berisi informasi mengenai manfaat posyandu yang telah dibagikan ke rumah ibu balita sebelum pelaksanaan posyandu. Selain itu juga diberikan media poster yang berisi informasi mengenai manfaat lain posyandu seperti informasi mengenai Keluarga berencana, Imunisasi serta Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Diakhir kegiatan diberikan evaluasi mengenai pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan Ibu Bayi dan Balita di Wilayah Posyandu Warga Sehati tentang Pentingnya Posyandu untuk dapat memantau tumbuh kembang anak, dengan hasil yang dapat dilihat dari hasil *Pre Test* dan *Post-Test* yang telah berjalan. Hasil yang didapatkan dari *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada Ibu Bayi dan Balita dengan menggunakan metode Uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkannya hasil $p \text{ value } 0.000 \leq 0.05$, disimpulkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada pengetahuan Ibu bayi dan balita atau tentang pengetahuan Ibu bayi dan balita mengenai pentingnya kunjungan posyandu secara rutin yaitu 1 bulan sekali. Nilai rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 95,33% dari nilai pengukuran pretest sebesar 58%. Diakhir kegiatan juga didapatkan alasan dari peserta terkait waktu pelaksanaan kegiatan posyandu yang berbarengan dengan jam tidur anak, serta jarak yang jauh dan harus melewati jalan menanjak untuk mencapai posyandu.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Tests	n	Statistika Deskriptif	Wilcoxon Signed Rank Test
Pre-test	15	58.00 (0,185)	0.001
Post-test	15	95.33 (0,000)	

Kegiatan pengabdian ini, juga memberikan tambahan informasi kepada kader posyandu dengan melatih kader membuat mainan edukatif sederhana yang bisa digunakan oleh anak saat menunggu panggilan pemeriksaan di posyandu, mainan tersebut berupa *colorful dots puzzel* (dengan mencocokkan potongan dari puzzel), labirin pompom, pompom sorting (dengan memasukan pompom sesuai kumpulan warnanya), menyusun stick berdiri (mengajarkan berhitung dan melatih fokus anak). Mainan ini bermanfaat untuk melatih sensorik anak (kemampuan seorang anak dalam menggunakan indera yang ada pada tubuhnya), kegiatan ini juga dapat membantu anak dalam mengenali bentuk, warna dengan cara yang mudah serta dapat membantu memperbaiki pengamatan, persepsi visual dan keterampilan anak,

sehingga anak menjadi lebih betah dan ibu dapat belajar menstimulasi anak menggunakan mainan sederhana. Permainan *color games* seperti ini mampu menjadi upaya dalam peningkatan kemampuan motorik halus dari anak usia 3 hingga 5 tahun, sebagai sasaran posyandu. Pembelajaran berbasis permainan menjadi metode belajar yang disukai anak karena terlibat langsung dan aktif untuk proses stimulasi kemampuan anak. (Dewi 2022; Sanjaya 2024)



Gambar 3. Interaksi secara langsung dengan balita dan disaksikan para ibu bayi dan balita

Posyandu yang memiliki kepanjangan kata Pos Pelayanan Terpadu sebagai lembaga kemasyarakatan yang berada di desa atau kelurahan menjadi tempat partisipasi masyarakat yang bertugas membantu kepala desa atau lurah dalam peningkatan pelayanan sosial dasar termasuk bidang kesehatan. Posyandu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dibina oleh kelompok kerja (Pokja), pelaksanaan posyandu di bidang kesehatan adalah kader yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala desa atau lurah dengan didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas pembantu. (Kemenkes RI, 2023)

Salah satu bentuk wujud nyata proses integrasi kerjasama yang baik dan terstruktur dari, oleh dan untuk masyarakat dijalankan di posyandu. Posisi kehadiran posyandu menjadi sangat penting di tengah masyarakat. Upaya untuk pengoptimalan peran dan fungsi Posyandu bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, akan tetapi seluruh elemen masyarakat. Salah satu kunci dalam keberhasilan pelaksanaan posyandu adalah kader. Kader memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai motor penggerak masyarakat agar rutin mengunjungi posyandu dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. (Kemenkes RI, 2012a). Peningkatan kemampuan skill kader menjadi salah satu strategi upaya dalam peningkatan derajat kesehatan yang ada di masyarakat, karena kader sebagai ujung tombak gerakan kesehatan di masyarakat, berdasarkan hasil penelitian Monica pemberian materi kepada kader dapat dilakukan secara zoom, sebagai alternatif pemberian secara langsung. [Monica, 2021; Ratnawati, 2022].



Gambar 4. Pelatihan para kader dalam membuat mainan sensorik yang nantinya akan melanjutkan kepada para ibu bayi dan balita

Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kepatuhan Ibu dalam membawa Bayi dan Balita ke Posyandu berdasarkan penelitian (Setianingsih et al., 2021) dan (Susanto et al., 2023) menjelaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai Posyandu dengan kepatuhan kunjungan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu dengan arti bahwa hubungan yang kuat berada pada arah yang positif, yang dimana semakin tinggi pengetahuan Ibu Bayi dan Balita maka semakin tinggi pula angka kepatuhan Ibu Bayi dan Balita dalam kunjungan ke Posyandu. Upaya yang perlu dilakukan guna meningkatkan angka perilaku kepatuhan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan sosialisasi oleh pihak Tenaga Kesehatan Puskesmas, Kader Posyandu dan Tokoh Masyarakat setempat tentang pentingnya program pelaksanaan Posyandu dan manfaat Posyandu. Agar kegiatan lebih menarik para Kader bisa melakukan pelatihan keterampilan kepada Ibu Bayi dan Balita dengan membuat Mainan edukatif untuk melatih sensorik pada anak dengan menggunakan bahan - bahan yang ada di rumah (Setianingsih et al., 2021; Susanto et al., 2023).

Untuk meningkatkan kunjungan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu perlu adanya pemanfaatan media informasi Promosi Kesehatan seperti papan informasi, poster, brosur, leaflet, dll. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2009) yang menyatakan bahwa Promosi Kesehatan (PromKes) dapat berperan dalam peningkatan kunjungan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu (Hidayat, 2018). Kegiatan pengabdian ini menunjukkan untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu harus dilakukan dengan memberikan pemahaman setiap bulan akan pentingnya kunjungan posyandu, manfaat yang bisa didapat untuk ibu serta anak secara langsung dan akan berdampak di kehidupan anak selanjutnya. (Hafifah, 2020). Kader posyandu juga dapat membuat situasi menyenangkan bagi anak dengan penyediaan mainan edukatif sederhana sehingga akan membuat anak ingat dan ingin selalu berkunjung setiap bulan. Peran kader posyandu menjadi kunci dalam peningkatan kunjungan posyandu, penelitian di Desa Sukaluyu menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara peranan kader posyandu balita dengan kunjungan balita. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Bulan yang menunjukkan nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0.045. (Purba, dkk 2023; Bulan, 2022). Salah satu aspek penting

dalam keberhasilan organisasi adalah nilai dan etos dari para kader untuk mendukung pencapaian visi organisasi. (Leuheri,2025).

Kader posyandu yang aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu perlu mendapatkan pendidikan serta pelatihan dari puskesmas secara rutin, dan minimal telah mengenal pelayanan kesehatan dasar yang diberikan di posyandu (Saepudin,2017). Posyandu dapat menjadi wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. (Sari,*et al* 2024). Persepsi sebagian kecil masyarakat yang menganggap posyandu cukup pasif ditemukan di masyarakat, diperlukan upaya secara aktif untuk dapat mengubah persepsi tersebut. (Lestari, *et al* 2023). Pengabdian yang dilakukan di Posyandu Warga Sehati sebagai salah satu langkah untuk membuat persepsi positif masyarakat akan peran posyandu, khususnya dalam mendukung ibu untuk dapat melakukan stimulasi sederhana dirumah dengan mengadopsi stimulis yang dicontohkan di Posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan mengusung topik GPSEHAT mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk rutin berkunjung posyandu, dengan berbagai media informasi yang menarik dalam pengemasannya serta membuat suasana posyandu lebih ceria dengan ketersediaan mainan edukasi sederhana yang dibuat oleh kader posyandu. Saran bagi masyarakat sebaiknya setiap bulan secara khusus menyiapkan waktu untuk dapat berkunjung ke posyandu, jadikan posyandu sebagai wadah terdekat dalam mendapatkan informasi kesehatan serta berdiskusi mengenai kesehatan dan perkembangan anak. Bagi kader dan puskesmas, kolaborasi yang baik untuk selalu berupaya meningkatkan jumlah kunjungan posyandu setiap bulan dengan cara rutin monitoring jumlah kunjungan dan alasan yang didapatkan untuk bisa dicarikan solusinya serta *upgrade* ketrampilan kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Puskesmas Wonorejo yang telah membantu proses kegiatan secara lancar, kader Posyandu Sehati dan Masyarakat disekitar Posyandu yang telah meluangkan waktunya untuk dapat terlibat dalam kegiatan mulai dari awal hingga akhir, serta LPPM UMKT yang telah banyak mendukung dalam proses kegiatan untuk dorongan semua proses kegiatan pengabdian ke masyarakat khususnya di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Betteria Purba, Titin Eka Sugiantini. [2023]. Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bolume 8 (3)
- Bulan Dahlia Juniara Siahaan, Maryam Syarah Mardiyah, Susaldi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita

- Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Perawang Tahun 2022. *Jurnal Nusantara Global*
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319.
- Leuhery, Ferdy, Marhum,arum, Ramadhani Kirana Putra, Desi Kristanti,& Agus Suyatno. [2025]. Edukasi Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Pengelola Organisasi Sosial dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal I-Com*.Vol 5(1).
- Funna, R. U., Amin, F. A., & Aramico, B. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/109/pdf>
- Hidayat, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan melalui Advokasi terhadap Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017. *Menara Ilmu*, XII(80), 82–90.
- Junita Monica, D. F. (2021) 'Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19', *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), pp. 388–394. doi: 10.46306/ncabet.v1i1.32.
- Kemenkes RI. (2020). *Pos Pelayanan terpadu*. Jakarta
- N.Hafifah dan Z. Abidin. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Vol.2 No. 5.
- Sanjaya, Maulinda Sulistyani. [2024]. Pengaruh Permainan Edukatif Color Ball Games Terhadap Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Childhood education Development And Parenting Promosi Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2019). *Pentingnya Rutin Membawa Balita ke Posyandu untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>
- Kemenkes RI. (2023). *Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat- secara-menyuluh](https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh)
- Lestari, dewi, Fachry Albar, Lisna Nurfadilah. (2023). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*.

- Ningrum, A. C., Sriyono, E. L., Ditanuvanda, I. P., Putri, D. E., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Kurang Tersedianya Peralatan Kesehatan Dan Sumber Daya. 1(3), 96–100.
- Rachmany, Z. I., Putri, A. R. K., Setianingrum, N. R., Nurahma, S. F., Ridwan, A. E. N., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Al-Asror Patemon, Gunungpati Semarang. *Berbakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 92–96. <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/2380>
- Ratnawati, Muhammad Ulil fuad, dkk [2022]. Peningkatan Kemampuan Teknik Komunikasi Pada Kader Kesehatan Ibu Dan Anak di Banjardowo Semarang. *Jurnal ABDIMAS-KU* vol 1. No.1.
- Saepudin, Encang. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*. Universitas Airlangga.
- Sari, Dian Vita, Fatmawati, Sitti Samayanti, dkk.(2024). Optimalisasi Peran Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang. *Jurnal ABDI: Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.99>
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.